

PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

Arif Prayudha¹, Asrial², Alirmansyah³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Jambi

Alamat e-mail : 1ariefprayudha@gmail.com, 2asrial@unja.ac.id,
3alirmansyah@unja.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to analyse the application of Pancasila values in shaping the independent character of fourth grade students in elementary schools. The approach used was qualitative with a case study method at SD Negeri 121/1 Muara Singoan. Data were collected through observation, interview, and documentation. The results showed that the application of Pancasila values through daily activities at school, such as flag ceremonies, civic education lessons, and extracurricular activities, was effective in shaping students' independent character. Students become more disciplined, responsible, and have high self-confidence. Support from teachers and parents also play an important role in the success of this implementation. This research suggests that schools should continue to integrate Pancasila values in various activities to improve students' independent character building.

Keywords: Pancasila Values, Character Education, Independent Character

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter mandiri siswa kelas IV di sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus di SD Negeri 121/1 Muara Singoan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, pelajaran pendidikan kewarganegaraan, dan kegiatan ekstrakurikuler, efektif dalam membentuk karakter mandiri siswa. Siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Dukungan dari guru dan orang tua juga memainkan peran penting dalam keberhasilan penerapan ini. Penelitian ini menyarankan agar sekolah-sekolah terus mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan pembentukan karakter mandiri siswa.

Kata kunci : Nilai Nilai Pancasila, Pendidikan Karakter, Karakter Mandiri

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter siswa. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan

formal, memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila kepada siswanya. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah membentuk siswa yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis.

Pendidikan dasar sangat penting untuk membangun karakter anak. Pembentukan karakter sejak usia dini sangat penting agar anak memiliki mental yang tangguh saat menghadapi kesulitan, perubahan, dan tantangan di masa depan. Pendidikan dasar harus disesuaikan dengan perkembangan zaman, menggunakan alat ilmiah yang mudah diakses, dan tidak sulit dijalankan oleh orang tua dan guru dari berbagai lapisan sosial. Kesiapan orang tua dan guru dalam membangun karakter anak dapat diukur dari metode mereka memperlakukan dan memperhatikan anak-anaknya.

Di Indonesia, kurikulum pendidikan dasar yang memasukkan nilai-nilai Pancasila sangat membantu membentuk karakter anak. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 7 Tahun 2022 mencakup pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah. Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila memiliki potensi besar

untuk berfungsi sebagai dasar yang kokoh untuk membentuk karakter generasi muda serta membangun masyarakat yang berbudaya, demokratis, dan berkeadilan. Nilai-nilai ini membentuk karakter siswa.

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak dan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berkarakter serta memiliki nilai-nilai kebajikan yang optimal dalam pendidikan. Kegiatan P5, atau Proyek Penguatan Profil Pemuda Pancasila, di sekolah menunjukkan penerapan nilai-nilai Pancasila di era kurikulum merdeka. Dalam kegiatan P5, guru menekankan berbagai nilai Pancasila: iman dan taqwa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan berpikir kritis.

Dalam pendidikan, kemandirian belajar mengacu pada kemampuan siswa untuk memilih tujuan belajar mereka sendiri dan membuat strategi belajar mereka sendiri. Ini juga mencakup keinginan siswa untuk memulai, mempertahankan, dan menyelesaikan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Ini adalah kegiatan belajar aktif yang dimotivasi oleh keinginan untuk mempelajari

keterampilan tertentu. Belajar mandiri memungkinkan siswa untuk berinisiatif dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri. Mereka juga dapat beradaptasi dengan situasi baru dan mengintegrasikan apa yang sudah mereka pelajari ke dalam kehidupan sehari-hari.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada satuan pendidikan memberikan landasan ideologi yang kuat untuk mencapai penguatan pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter mandiri bagi siswa Sekolah Dasar mencakup banyak aspek yang telah dijelaskan. Pertama, menciptakan suasana sekolah yang membantu siswa menjadi mandiri. Kedua, menciptakan suasana kelas yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri. Ketiga, melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan. Keempat, memasukkan nilai karakter mandiri ke dalam kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler. Kelima, menerapkan strategi habituasi dalam budaya

sekolah untuk menanamkan prinsip karakter mandiri pada siswa.

Pada tahap ini, kemandirian sangat penting bagi siswa karena membantu mereka berkembang dalam kemampuan kritis, adaptasi, dan inisiatif. Dukungan yang tepat dari guru dan lingkungan sekolah dapat mengoptimalkan perkembangan siswa. Penelitian pendahuluan di SDN 121/I Muara Singoan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas IV kurang mandiri. Mereka lebih cenderung bergantung pada orang lain dan kurang mampu mengambil inisiatif saat menghadapi kesulitan sehari-hari. Siswa tidak memahami prinsip-prinsip Pancasila serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menemukan bahwa Sekolah Dasar harus menerapkan program pendidikan karakter berbasis Pancasila untuk siswa kelas IV, mencakup pelajaran, diskusi kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Program ini juga melibatkan dukungan dari orang tua dan guru.

Kemandirian dan nilai-nilai Pancasila sangat erat terkait. Nilai-nilai Pancasila membentuk

kemandirian dan memberi siswa kesempatan untuk berpikir dan bertindak dengan jujur. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter mandiri siswa kelas IV di Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif yaitu jenis penelitian alamiah yang digunakan untuk menerangkan peristiwa dengan cara tertentu dan menekankan pada generalisasi. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan deskripsi dan analisis sistem terbatas.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 121/I Muaro Singoan dengan sumber data guru dan beberapa siswa kelas IV yang dipilih secara acak. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, kami menggunakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk menganalisis data yang dihasilkan oleh penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Pembiasaan Dan Keteladanan dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila untuk Meningkatkan Karakter Mandiri pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 121/I Muara Singoan

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran di kelas IV sudah dilakukan, namun masih perlu adanya upaya yang lebih sistematis dan berkelanjutan untuk membentuk karakter mandiri siswa. Peningkatan pemahaman dan kompetensi guru, pengembangan media pembelajaran yang mendukung, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat merupakan beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter mandiri siswa. Oleh karena itu solusi yang ditawarkan yaitu diskusi kelompok dan menambahkan kegiatan ekstrakurikuler.

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

2. Nilai Ketuhanan yang Maha Esa

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh hasil bahwasanya penerapan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa telah dilakukan melalui berbagai upaya seperti pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan keagamaan. Dengan penanaman nilai

Ketuhanan Yang Maha Esa diharapkan mampu membentuk karakter mandiri yang berlandaskan nilai-nilai spiritual untuk membantu pribadi yang kuat, tangguh dan bertanggung jawab. Namun pembiasaan pembacaan do'a hanya dilakukan ketika ada guru yang mengajar di dalam kelas, jika tidak ada guru yang mengajar dan hanya diberikan tugas siswa tidak membaca do'a untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Dengan demikian pembiasaan membaca do'a bersama saat mengawali pembelajaran tidak cukup untuk meningkatkan karakter mandiri.

3. Nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan pembiasaan yang dilakukan oleh guru dengan menanamkan sikap peduli, toleransi dan tanggung jawab sudah cukup baik. Namun masih terdapat siswa yang kurang dalam rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya sehingga karakter mandiri siswa masih belum maksimal. Dalam hal ini guru perlu membimbing siswa dalam menanamkan pembiasaan tersebut.

4. Nilai Persatuan Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan guru telah menerapkan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila persatuan Indonesia untuk meningkatkan karakter mandiri siswa. Siswa diberi kebebasan untuk mengikuti cabang perlombaan yang mereka sukai dan gemari sehingga siswa bebas dalam mengambil

keputusan atas kemauannya sendiri dan juga melalui ekstrakurikuler pramuka siswa diharapkan mampu menumbuhkan cinta terhadap tanah air. Melalui Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam menumbuhkan rasa nasionalisme dan karakter mandiri.

5. Nilai Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan.

Berdasarkan wawancara dan observasi didapatkan hasil yaitu guru telah menerapkan nilai-nilai Pancasila khususnya sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dalam pembelajaran untuk meningkatkan karakter mandiri siswa. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dikelas melalui diskusi dan musyawarah dan melatih kemampuan berkolaborasi mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah melalui kerja kelompok. Namun pembiasaan yang dilakukan masih belum maksimal dibuktikan dengan tidak sedikit siswa yang tidak terlibat aktif dalam diskusi kerja kelompok dan lepas tanggung jawab. Guru perlu meningkatkan bimbingan dalam tugas kelompok khususnya saat siswa berdiskusi.

6. Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam nilai

keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia telah cukup baik dengan menanamkan sikap tidak membedakan teman dan sikap tenggang rasa maupun toleransi kepada peserta didik. Namun pada kegiatan gotong royong tidak semua siswa menjalankan tugasnya dengan baik dalam membantu membersihkan kelas.

7. Kendala dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila untuk Meningkatkan Karakter Mandiri pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 121/I Muara Singoan

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diidentifikasi beberapa kebutuhan terkait dengan penerapan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk karakter mandiri siswa kelas IV di Sekolah Dasar, yaitu perlunya peningkatan pemahaman dan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran yang dapat mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila secara menarik dan efektif. Pembiasaan dan pembudayaan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila untuk Meningkatkan

Karakter Mandiri Siswa Kelas IV SD Negeri 121/I Muara Singoan" yang diperoleh melalui serangkaian teknik penelitian yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi, ditemukan beberapa temuan penting. Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah: (1) Bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk karakter mandiri siswa kelas IV di Sekolah Dasar? dan (2) Bagaimana kendala nilai-nilai Pancasila untuk membentuk karakter mandiri siswa kelas IV di Sekolah Dasar?

Peneliti menemukan bahwa guru kelas IV telah melakukan upaya dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila untuk meningkatkan karakter mandiri melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Susanto (2019) yang menyatakan bahwa "Integrasi nilai-nilai Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan, dalam proses pembelajaran dapat mendorong siswa untuk memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk karakter mandiri yang sejalan dengan Pancasila."

Implementasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dilakukan dengan mendorong siswa menjalankan ritual keagamaan sesuai kepercayaan masing-masing, seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta menjaga kebersihan. Guru juga menanamkan pemahaman bahwa kemandirian adalah anugerah Tuhan yang harus disyukuri dan dikembangkan. Menurut Suyadi (2020), kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran siswa akan kehadiran Tuhan sehingga mendorong mereka untuk bersikap lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kegiatan pembiasaan dan keteladanan ini belum cukup untuk meningkatkan karakter mandiri siswa karena aktivitas dilakukan hanya ketika guru memintanya.

Pada proses pembelajaran nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, guru mendorong siswa untuk saling membantu, bekerja sama dalam tugas-tugas, dan menghargai perbedaan. Melalui pembiasaan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan rasa empati, toleransi, dan saling menghargai, yang mendukung terbentuknya karakter mandiri. Raharjo (2020)

menekankan bahwa "Kemandirian yang dilandasi oleh nilai-nilai kemanusiaan akan mendorong siswa untuk bersikap saling menghargai, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama." Meski siswa mampu menghargai perbedaan dan menghormati pendapat orang lain, mereka masih kurang bertanggung jawab dalam tugas kelompok, sehingga karakter mandiri siswa belum maksimal.

Dalam penerapan nilai Persatuan Indonesia, guru mengembangkan rasa cinta tanah air supaya siswa memiliki jiwa patriot dan nasionalisme. Implementasi dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan seperti memperingati hari-hari besar nasional, menyanyikan lagu kebangsaan, dan membahas isu-isu terkait NKRI. Astuti (2019) menyatakan, "Kemandirian yang didasari oleh rasa cinta tanah air dan semangat persatuan akan mendorong siswa untuk bertanggung jawab, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya." Guru mendorong siswa untuk menghargai keberagaman, bekerja sama dalam tim, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan diterapkan dengan menanamkan nilai-nilai demokrasi, musyawarah, dan pengambilan keputusan bersama. Sulistyowati (2020) menyebutkan bahwa "pembiasaan musyawarah dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan pada diri siswa." Guru mendorong siswa untuk berdiskusi, mengambil keputusan bersama, dan menghargai pendapat orang lain. Namun, banyak siswa masih belum dapat mengambil keputusan dan bertanggung jawab dalam diskusi sehingga penanaman karakter mandiri belum optimal.

Nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia diterapkan melalui penanaman nilai-nilai keadilan, kepedulian, dan kesetaraan. Guru mendorong siswa untuk berbagi, membantu sesama, dan berperilaku adil terhadap teman-temannya. Pembiasaan ini diharapkan dapat memupuk nilai-nilai keadilan, kepedulian, dan kesetaraan, yang akan menjadi landasan bagi terbentuknya karakter mandiri siswa. Penelitian terbaru (Dewi, 2022; Kurniawan, 2021; Santoso, 2020)

menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemandirian, tanggung jawab, dan kepedulian siswa.

Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran di kelas IV SD telah dilakukan oleh guru melalui berbagai kegiatan terkait kelima sila dalam Pancasila. Kegiatan seperti pembiasaan berdoa, mencontohkan sikap saling menghargai, memperingati hari-hari besar nasional, melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan, dan memberikan perlakuan yang adil diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan karakter mandiri yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Namun, terdapat beberapa kendala dalam implementasinya. Kendala tersebut meliputi kurangnya pemahaman dan wawasan guru terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila, perbedaan latar belakang sosial-budaya siswa, serta kurangnya pemahaman dan keteladanan nilai-nilai kebangsaan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahayu (2021) dan Wahyudi (2022), yang menyebutkan bahwa keberagaman

latar belakang siswa dan rendahnya pemahaman nilai-nilai nasionalisme di luar sekolah dapat menghambat penanaman sikap mandiri.

Dengan adanya kendala dalam penerapan nilai-nilai Pancasila, karakter mandiri siswa kelas IV SD Negeri 121/I Muara Singoan belum optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, pembiasaan, dan keteladanan, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter mandiri siswa kelas IV SDN 121/I Muara Singoan dilakukan oleh guru melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang terkait dengan kelima sila. Guru membantu siswa mengembangkan aspek spiritual, sosial, nasional, demokratis, dan keadilan. Namun, terdapat kendala seperti kurangnya pemahaman guru terhadap makna dan implementasi Pancasila, perbedaan latar belakang sosial-budaya siswa, kurangnya keteladanan nilai-nilai kebangsaan di keluarga dan masyarakat, serta keterbatasan waktu pembelajaran yang mempengaruhi pengembangan karakter mandiri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanifah, U. (2022). Teori Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2), 103-118.
- Kurniawati, D. (2021). Teori Pembelajaran Berbasis Proyek Terintegrasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(1), 45-60.
- Maryam, S. (2023). Teori Pembelajaran Kontekstual Berbasis Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 67-82.
- Nurchayani, D., & Wibowo, U. B. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 1-10.
- Putri, R. A., & Susanto, H. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 9(1), 1-10.
- Sari, N. P., & Rahayu, S. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Nilai-Nilai Pancasila untuk Membentuk Karakter Mandiri Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 101-112.
- Setiawan, A. (2020). Model Pengembangan Karakter Mandiri Berbasis Kearifan Lokal Humanistik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 99-114.

Setiawan, A., & Wibowo, A. (2020). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran Tematik untuk Membentuk Karakter Mandiri Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(2), 167-178.

Suparno. (2020). Model Pengembangan Karakter Mandiri Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 85-98.

Susanti, R. (2019). Teori Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Kemanusiaan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 135-148.

Susanto, H. (2019). Teori Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 123-134.